

Tipe Koleksi: UHAMKA - Skripsi FKIPJurusan Bahasa Indonesia

Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Naskah Film Ungu Violet dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Sri Suwarni

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=53895&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

SRI SUWARNI, 020105026

TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, DAN PERLOKUSI DALAM NASKAH FILM UNGU VIOLET DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Skripsi. Jakarta : Fskultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2006

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pola tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang digunakan dalam naskah film Ungu Violet. Penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai bulan Juni 2006. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis isi. Focus penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah naskah film Ungu Violet karya Jujur Prananto, Jakarta 2005. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu dengan table analisis tindak tutur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis terdapat 288 ujaran dengan isi pola interaksi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. 14 pola interaksi tindak tutur itu mencakup 4 pola interaksi tindak tutur lokusi muncul sebanyak 96 ujaran (33,33%), 5 pola interaksi tindak tutur ilokusi muncul sebanyak 96 ujaran (33,34%), dan 5 interaksi tindak perlokusi muncul sebanyak 96 ujaran (33,33%).

Dalam naskah film Ungu Violet terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak lokusi mencakup aspek deklaratif, interogatif, imperative dan interjektif. Tindak ilokusi mencakup aspek asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tindak perlokusi yang digunakan adalah menanggapi, menjawab, memahami, memperhatikan, dan mempercayai.

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam naskah film Ungu Violet, maka implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bagi guru dapat menjadi sumber alternative pembelajaran bahasa Indonesia karena dengan menerapkan hasil penelitian ini guru dapat lebih mengembangkan sumber pengajaran menjadi lebih menarik. Bagi siswa, ujaran yang terdapat dalam naskah tersebut mempermudah siswa dalam mempelajari berbagai bentuk kalimat. Contoh-contoh kalimat yang ada

dalam naskah tersebut lebih mudah diingat dan dipelajari karena dekat dengan dunia SMA.